

Edisi Januari - April 2016

**BULETIN**  
**GENTA-BENUAS**  
Berita Jadi Berkat

**Pemberdayaan Media  
Informasi dan Komunikasi  
Dalam Pelayanan**

**Stress Bukan Tanpa  
Jalan Keluar**

**Jalan Berliku Generasi Ababil**

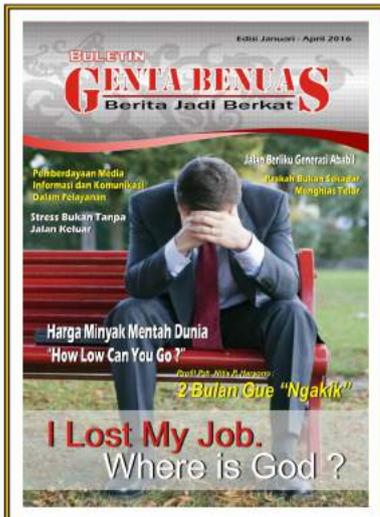
**Paskah Bukan Sekadar  
Menghias Telur**

**Harga Minyak Mentah Dunia  
"How Low Can You Go?"**

*Profil Pdt. Nitis P. Harsono :*

**2 Bulan Gue "Ngakik"**

**I Lost My Job.  
Where is God ?**



**PERTUMBUHAN** ekonomi global melambat menyusul anjloknya harga minyak dunia selama berbulan-bulan. Isu PHK besar-besaran pun menguat, terlebih ketika pemerintah RI berencana tidak memperpanjang kontrak pengelolaan migas asing di Indonesia. Halaman muka jadi ilustrasi bagaimana kehilangan pekerjaan mengancam.

## Tim Penyusun

**Pelindung**  
PHMJ GPIB  
Bukit Benuas

**Penasehat**  
Pdt. Nitis P. Harsono

**Penanggung Jawab**  
Ketua 5 PHMJ  
GPIB Bukit Benuas

**Koordinator**  
Tika Handayani

**Tim Redaksi**  
Dani Zebua  
Daniel Malessy  
Djuhani Yuniyanto  
Ino Toisuta  
Nicky Tampi  
Deivi Tampi  
Stenly Kolly

**Kontributor**  
Agus Wangkay  
Jery Wuisang  
Eric Assa

**Korespondensi**  
Genta Benuas  
GPIB Bukit Benuas

Jl. Syarifudin Yoes  
Gang Duatan Baru Sakal No. 83 RT. 45  
Kel. Sepinggan Baru  
Kec. Balikpapan Selatan  
Kode Pos 76115

## SALAM REDAKSI

“KAU panggil diriku, supaya kukenal; iman, harapan yang teguh dan kasih-Mu kekal.... Aku datanglah, Tuhan pada-MU...”

Kita mengenal sepenggal Kidung Jemaat nomor 33 bait ke-3 ini dengan judul Suara-Mu Kudengar. Lagu ini sering dilantunkan di ibadah minggu, sektoral, hingga Pelkat di GPIB. Syairnya menyentuh sekaligus mengingatkan para hamba juga pelayan-NYA agar terus menjaga eksistensi dengan terus update akan tugas dan panggilan pengutusan mereka.

Terlebih ketika memasuki samudera “kekinian” yang penuh informasi dan pengetahuan. Bahtera di tengah gelombang ganas mesti dikendalikan agar jangan sampai rusak, bocor, menabrak karang kemudian tenggelam.

Jaman sekarang, begitu mudah mengaskes informasi baru. Sisi positifnya, informasi itu kini dengan mudah dan cepat bisa didapat. Saya ingat, saat SMU dulu, saya mesti membuka majalah dan kliping resep koleksi ibu, jika ingin membuat nasi goreng. Sekarang, saya cukup mengetik nama resep di kolom search situs Google dalam ponsel, lantas muncul apa yang dicari itu dalam tempo detik. Tinggal bawa ponsel ke dapur lantas ikuti instruksinya.

Derasnya arus informasi juga punya sisi negatif. Tidak semua informasi itu benar, tepat dan akurat. Semakin

banyak informasi beredar, makin terbuka peluang informasi itu tidak valid. Bisa karena si penyebar informasi masih kurang paham atau sengaja “diplesetkan” untuk kepentingan tertentu.

Majalah Genta Benuas ini hadir di tengah kekinian itu. Edisi perdana diharapkan bisa menggugah semua pihak bahwa telah hadir sarana informasi komunikasi bagi para presbiter, unit misioner, dan tentunya dapat menjadi berkat bagi seluruh jemaat GPIB Bukit Benuas.

Untuk itu, kami mengharapkan peran aktif dan partisipasi dari seluruh fungsionaris dan jemaat berupa sumbangsih pemikiran, kabar berita, wacana, kesaksian pelayanan, atau apapun yang sifatnya dapat menjadi berkat dalam melayani Tuhan.

Sebelumnya, tim redaksi menghaturkan terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan.

Akhir kata, kita naikkan puji syukur bagi Tuhan sekaligus kami mengucapkan Selamat Paskah 2016. Imanuel (\*)



**Ketua 5 PHMJ  
GPIB Bukit Benuas  
Bobby RE Kalalo\***

## DAFTAR ISI



### KABAR HANGAT

Hal. 4

.... karyawan sektor migas dan perusahaan turunannya, khususnya pada perusahaan rekanan penunjang dan kontraktor perusahaan tersebut. Tutupnya banyak perusahaan dan ancaman PHK massal, tentu punya akibat serius.

### KESEHATAN & PSIKOLOGI

Hal. 7

... menyesuaikan diri itu tidak jarang penuh perjuangan yang susah payah. Tiap masa dalam kehidupan manusia juga mempunyai masalah dan kebutuhannya sendiri. Semua manusia dari berbagai lapisan memiliki tuntutan dan tantangan ...



### RENUNGAN

Hal. 11

... remaja sendiri merasa tidak nyaman dengan kondisinya yang “berada di tengah-tengah” tidak bisa dikatakan sebagai anak-anak lagi tetapi juga belum bisa dikatakan sebagai orang dewasa. Tidak heran bila remaja seringkali terlihat membingungkan, menjengkelkan ...

### PROFIL

Hal. 16

...Nitis cukup puas. Apalagi harganya cuma Rp 150.000. Harga yang tidak kemahalan namun memuaskan.la pulang. Kali ini dengan janji di hati akan kembali esok hari untuk batu berikutnya.



### ILMU & BUDAYA

Hal. 18

... di sebuah kelas sekolah minggu di kawasan militer Angkatan Darat negara Inggris. Seorang guru mengalami kesulitan ketika menjelaskan pada para murid bagaimana proses kenaikan Yesus...

### KEBERSAMAAN

Hal. 21

### REHAT & HIBURAN

Hal. 22

## Harga Minyak Mentah Dunia

# How Low Can You Go ?

“Dalam dunia penuh dengan godaan... kami tak gentar... dan percobaan datang silih berganti... kami pun tak gentar... karena kami yakin dan percaya... YESUS penolong kami... semua yang difirmankan-NYA pasti akan digenapi...”

DUA perusahaan minyak dan gas raksasa yang berkantor di Balikpapan, Kalimantan Timur, yakni Chevron Indonesia dan Total E&P Indonesia sedang galau. Dua isu menerpa kedua perusahaan besar itu, mulai dari lesunya bisnis minyak dunia dan akhir kontrak karya di Kaltim yang tinggal menghitung hari. Beberapa media massa melaporkan, dunia usaha semakin menghadapi situasi ketidakjelasan dan dua perusahaan tersebut terancam angkat kaki. Kota Balikpapan yang paling merasakan dampaknya karena dua perusahaan itu punya banyak rekanan penunjang, dan kontraktor-kontraktor yang mendukung aktivitas mereka, juga berkantor di sana. Imbas lain, tentunya akan sangat mengganggu stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Balikpapan. Ancaman terbesar berupa PHK bagi karyawan sektor migas dan perusahaan turunannya, khususnya pada perusahaan rekanan penunjang dan kontraktor perusahaan tersebut. Tutupnya banyak perusahaan dan ancaman PHK massal, tentu punya akibat serius. Geliat di sektor property seperti perumahan, perhotelan, dan kawasan perdagangan mulai ikut melambat. Itu baru salah satu dampak kecilnya.

Situasi seperti ini sebenarnya sudah mulai sejak setahun silam. Gonjang ganjing PHK mulai memanas di Business Forum Infrastruktur Migas di Indonesia, di Jakarta, September 2015 lalu. Hukumonline.com mengungkap, bagaimana pebisnis migas menganggap PHK justru menimbulkan persoalan baru terkait meningkatnya angka pengangguran.



(istimewa)

Dalam berita yang dirilis dalam Hukumonline.com itu disebutkan harga minyak semakin jeblok dalam delapan bulan belakangan. Perusahaan sekelas Schlumberger dan Halliburton pun akhirnya angkat tangan dan memutuskan akan memberhentikan 15 hingga 20 persen dari seluruh pegawainya di dunia. Semua berawal dari harga minyak mentah yang terus turun. Selain mengakibatkan hilangnya pendapatan negara, juga akan berimbas pada pengurangan operasi eksploitasi minyak mentah dan pengurangan belanja perusahaan-perusahaan minyak dunia. Pengurangan operasi akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja, pengurangan belanja perusahaan akan mengurangi pendapatan perusahaan jasa operator pengeboran minyak dan gas bumi yang juga berujung pada pengurangan tenaga kerja. Pengurangan tenaga kerja di sektor migas akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Jika daya beli melemah, maka pengaruh turunnya harga minyak mentah akan meluas dan mempengaruhi berbagai sektor, baik barang maupun jasa. Hingga seharusnya, saat ini tidak hanya pekerja di sektor migas saja yang merasa was-was melihat turun/naik-nya harga minyak mentah dunia.

Minyak dan gas bumi sebagai komoditi yang sangat dibutuhkan manusia merupakan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui, yang artinya bahwa sumber energi tersebut suatu saat akan habis. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia minyak dan gas bumi seolah-olah menjadi arena pacuan kuda, dimana seluruh negara berlomba-lomba untuk menjadi yang terdepan dalam teknologi pengelolaan sumber daya minyak dan gas bumi.

Sudah barang tentu, keadaan ini akan semakin menguras cadangan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui tersebut, sehingga era dimana minyak dapat dengan mudah ditemukan (era “easy oil”) sudah berakhir. Implikasinya, sesuai dengan prinsip ekonomi: Harga minyak mentah dunia akan naik tatkala cadangan minyak dunia semakin melangka.

Lalu, mengapa harga minyak mentah justru terjun bebas di sepanjang tahun 2014 dan 2015, bahkan menyentuh level terendah dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir?

Dalam lima belas tahun terakhir, harga minyak mentah dunia mengalami fluktuasi yang sangat signifikan. Sementara itu, harga minyak mentah dunia pada tahun 1988-2000 mengalami stabilitas yang harga rata-ratanya berada di level 18-19 USD/barrel, dan ditandai dengan adanya lonjakan harga mencapai 41 USD/barrel karena invasi Iraq terhadap

Kuwait di tahun 1991 menyebabkan permintaan akan minyak mentah meroket guna memenuhi kebutuhan invasi.

**“Roller-coaster harga minyak mentah dunia yang terjadi adalah “perang” antara Amerika melawan OPEC, dan seluruh dunia harus turut merasakan akibat dari “perang” tersebut. Seperti kata pepatah: gajah berkelahi dengan gajah, dan pelanduk mati ditengah-tengahnya.”**

Harga minyak mentah perlahan merangkak naik setelah badai krisis ekonomi melanda Asia pada tahun 1998-1999 karena naiknya permintaan minyak mentah dari China dan India, seiring dengan pertumbuhan populasi dan ekonomi kedua Negara tersebut .

Lonjakan harga minyak mentah bermula pada tahun 2005. Pada saat itu, China dan India semakin

meningkatkan kebutuhan pasokan minyak mentah, sementara fasilitas penampungan hasil produksi minyak mentah yang sangat terbatas membuat beberapa perusahaan minyak menahan laju produksi minyak mereka, sehingga harga minyak mentah mencapai level tertinggi yaitu 144 USD/barrel pada tahun 2008 .

Level tertinggi harga minyak mentah tersebut tidak bertahan lama karena krisis ekonomi global yang terjadi pada bulan Agustus 2008 membuat harga minyak mentah anjlok hingga ke level 34 USD/barrel dalam tempo lima bulan .

Setelah badai krisis ekonomi global mereda, harga minyak mentah berangsur-angsur merangkak naik hingga gejolak politik di negara-negara yang ada di Benua Eropa membuat harga minyak mentah kembali melonjak. Krisis perang saudara di Libya yang dimulai pada tahun 2011 dan Krisis politik Yunani lebih berdampak pada semakin perkasanya nilai mata uang dollar Amerika, dan membuat harga minyak mentah melonjak dan bertahan di level rata-rata 110 USD/barrel selama empat tahun hingga tahun 2014.



### Setelah 2014

Pada teknik eksploitasi minyak dan gas bumi yang lazim (*conventional*), minyak dan gas bumi berasal dari pematangan material organik yang lazimnya terakumulasi di batuan yang miskin rongga (pori), contohnya: batulempung. Material organik yang matang akan menghasilkan minyak dan gas.

Pada suhu dan tekanan tertentu, minyak dan gas tersebut akan “dipaksa” keluar dari batuan yang miskin rongga dan pada akhirnya tertampung pada batuan yang kaya rongga, contohnya: batupasir. Batupasir inilah yang nantinya berperan sebagai tangki-tangki minyak dan gas bumi di bawah tanah, dan dijadikan target pemboran.

Lain halnya pada teknik eksploitasi tidak lazim (*unconventional*), target pemboran adalah batuan miskin rongga, tetapi sangat kaya akan material organik. Batuan tersebut haruslah sangat tebal, karena untuk mengeluarkan minyak dan gas dari batuan yang miskin rongga, diperlukan “rongga buatan” dengan cara membuat retakan yang sistematis pada batuan tersebut (Gambar 2.).

Tahun 2014 merupakan tahun yang penting bagi dunia *Oil & Gas*. Pada semester kedua tahun tersebut, melalui penelitian selama hampir dua dekade, Amerika berhasil mengembangkan teknik eksploitasi minyak dan gas bumi tipe *unconventional* dengan biaya murah, yaitu *shale oil* dan *shale gas*.

Melihat keberhasilan Amerika, kartel OPEC yang dipimpin Arab Saudi takut kehilangan pangsa pasar. Alih-alih menyeimbangkan pasar, organisasi negara-negara pengespor minyak tersebut justru semakin menggenjot produksinya. Sehingga, ketersediaan minyak mentah di pasar semakin berlimpah. Tidak berhenti sampai disitu, ekonomi global sedang mengalami penurunan sampai-sampai China mendevaluasi nilai Yuan, menyebabkan nilai dollar Amerika semakin menguat (sumber: <http://oilprice.com>).

Semua kejadian diatas mengakibatkan harga minyak mentah terjun bebas dari level rata-rata 110 USD/barrel menjadi 45 USD/barrel pada 13 Januari 2015, dalam kurun waktu satu semester.

Anjloknya harga minyak mentah masih belum berakhir. Menyusul pengumuman per tanggal 16 Januari 2016 tentang

dicabutnya sanksi yang diterima Iran atas aktivitas nuklirnya, harga minyak mentah kembali mengalami penurunan hingga menyentuh level 27 USD/barrel. Pasalnya, salah satu sanksi yang diterima Iran karena aktivitas nuklirnya adalah pembatasan produksi minyak dan gas bumi Iran. Dengan dicabutnya sanksi tersebut, Iran berencana untuk menggenjot produksi minyak dan gas bumi hingga dua kali lipat.

Apa yang akan terjadi pada harga minyak mentah apabila Iran mulai menambah lagi pasokan minyak mentah dunia? Hanya deklarasi bahwa Iran akan meningkatkan produksi saja sudah memperpuruk harga minyak mentah hingga level terendah dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

### Iman

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *roller-coaster* harga minyak mentah dunia yang terjadi adalah “perang” antara Amerika melawan OPEC, dan seluruh dunia harus turut merasakan akibat dari “perang” tersebut. Seperti kata pepatah: gajah berkelahi dengan gajah, dan pelanduk mati ditengah-tengahnya.

Sebagai manusia, keadaan ini tentu saja membuat semua orang kuatir akan masa depannya. Bahkan setelah



#kamitidaktakut, muncul #kamicumadegdegan pada saat harga minyak turun ke level 27 USD/barrel.

Akan tetapi, sebagai orang yang percaya YESUS, kita yakin bahwa berjalan bersama dengan YESUS, disertai dengan perencanaan, usaha dan kerja keras, badai kehidupan sekeras apa pun yang menerpa, pasti akan kita akan lewati dengan sukacita dan damai sejahtera. TUHAN YESUS Memberkatii!

Penggalan pujian “Puji Dia Haleluya!” di atas, menunjukkan sikap yang harus dimiliki seorang Kristen dalam menghadapi situasi di dunia saat ini. Dimana godaan dan cobaan terhadap iman Kristen semakin marak dan beragam bentuknya. (NickyTampi)

# Stres Bukan Tanpa Jalan Keluar

**M**ANUSIA senantiasa menyesuaikan diri untuk bertahan hidup. Usaha menyesuaikan diri itu tidak jarang penuh perjuangan yang susah payah. Tiap masa dalam kehidupan manusia juga mempunyai masalah dan kebutuhannya sendiri. Semua manusia dari berbagai lapisan memiliki tuntutan dan tantangan dari dalam diri sendiri maupun lingkungan.

Stres baik itu bersifat 'baik' atau 'buruk' muncul di tiap perjuangan, tuntutan, dan tantangan dalam diri manusia itu. Stres 'baik' dinamai eustres. Eustres menjadi kekuatan dan pengalaman yang positif sehingga dapat merangsang seseorang untuk melakukan berbagai hal dengan lebih baik.



Stres 'buruk' punya efek negatif pada kesehatan fisik dan emosional, sering disebut "distres". Distres sering menghasilkan emosi seperti marah, was-was, takut, cemas. Tidak menutup kemungkinan ketegangan ini dapat berwujud dalam gejala fisik seperti debar-debar, sesak napas, nyeri ulu hati, naiknya tekanan darah, perilaku tidak sehat ataupun gangguan jiwa.

Pemicu (stresor) timbulnya stres bisa berasal dari luar dan dalam diri seseorang. PHK, tidak lulus ujian, perkawinan yang tidak harmonis, hingga penyakit yang diderita, bisa menjadi asal stres dari luar individu. Sedangkan pemicu dari dalam diri sendiri dapat bermula dari sifat atau ciri yang terlalu menonjol seperti terlalu lekas marah, terlalu disiplin atau sembronon, atau terlalu bersih atau kotor.

## Sumber Stres

Sumber stres dapat digolongkan dalam beberapa bentuk, yaitu:

- Krisis berat karena perubahan mendadak, seperti keuangan, kematian, bisnis, sosial, dan lain-lain. Frustrasi memunculkan ketidakpuasan, kegagalan, dan jadi jerih menggapai impiannya.
- Stres karena konflik batin. Contoh, berkarir atau mengurus rumah tangga, aktif bekerja atau terpisah dari keluarga, sekolah atau menikah, pekerjaan apa adanya atau menganggur, dll.
- Tekanan tuntutan hidup. Tekanan ini bila bertumpuk-tumpuk, makin lama menimbulkan stres hebat. Contoh, tekanan dari dalam, seperti: cita-cita, harapan, impian. Sedangkan ada tekanan dari luar, seperti: tuntutan prestasi sekolah yang terlalu tinggi, istri sering mengeluhkan uang belanja, hingga soal keputusan mendesak, dll.
- Acapkali stres terjadi karena frustrasi, konflik, tekanan, terjadi bersamaan. Misal, kematian tulang punggung keluarga, mengakibatkan anaknya bekerja demi biaya sekolah. Impian si anak untuk bisa terus mencetak nilai baik pun kandas, hingga akhirnya tidak lulus.

## Dampak Stres



Kesulitan mengendalikan stres sehingga berlangsung lama akan berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental. Sejumlah gejala muncul, seperti: gangguan tidur, nyeri ulu hati yang tidak kunjung membaik, tekanan darah meningkat, gula darah tak terkendali, nyeri kepala, nyeri dada namun pemeriksaan jantung dan paru menunjukkan hasil yang normal, dll.

Kesehatan mental dapat terganggu dari kecemasan, depresi, hingga gangguan jiwa berat. Tak jarang dalam kondisi depresi ini orang mengambil jalan singkat dengan mengakhiri hidup.

Beginilah secara ringkas stress merusak kesehatan. Stres memunculkan hormon adrenalin dan hormon kortisol untuk dilepaskan ke dalam pembuluh darah. Hormon-hormon memacu seseorang bereaksi cepat dan efektif untuk mengatasi tekanan pada saat itu. Inilah mengapa jantung, paru, tekanan darah dan metabolisme, seperti dipacu. Darah mengalir kencang ke otot tubuh dan membuat orang waspada.

Inilah mengapa stres berkepanjangan justru meningkatkan detak jantung dan tekanan darah. Menyusul kemudian peningkatan trigliserida dan gula darah. Akhirnya bisa memicu sumbatan di pembuluh darah. Stres berkepanjangan juga merangsang tiroid sehingga masalah makin kompleks.

Kadar gula darah dan insulin meningkat juga memancing bertambahnya berat badan dan menyebabkan kegemukan. Belum lagi gangguan fungsi kekebalan tubuh.



## Cegah Stres

1. Pengakuan bahwa dirinya sedang stres sangat penting. Ini membantu menemukan gejala-gejala akibat gangguan emosional. Gejala ini perlu diperhatikan:
  - Menjadi lekas marah, meledak-ledak bila merasa tak sesuai kemauan, tidak dapat bersantai dan merasa gelisah, dan sukar berkonsentrasi.
  - Perasaan mudah lelah atas pekerjaan yang tidak sesuai, suka menyendiri dibanding sebelumnya, kehilangan atas hobby.
  - Kawatir berlebihan, makin banyak merokok dan minuman keras, dan merasa masa depan suram.
2. Sikapi stresor dengan tenang agar memancing otak menghasilkan alternatif pemecahan masalah.
3. Bersikap realistis. Nilai kembali seluruh usaha dengan tenang dalam berpikir. Kebiasaan mengulang apa yang akan terjadi maupun yang sudah terjadi justru menimbulkan kecemasan, depresi, dan kelelahan otak.
4. Menempatkan suatu hal dalam kisi-kisi: penting vs tidak penting, mendesak vs tidak mendesak. Urutkan: penting dan mendesak, penting dan tidak mendesak, tidak penting dan mendesak, tidak penting dan tidak mendesak. Dari sini maka prioritas pekerjaan bisa dijalani.
5. Jalani hobi yang santai, seperti main musik, membaca, dan berkebun, atau kegiatan spiritualitas.
6. Terlibat dalam gerakan-gerakan sosial dan kemasyarakatan.
7. Curhat pada orang lain yang dipercaya penuh terutama pada pasangan hidup.
8. Melakukan latihan fisik seperti lari, jogging, bersepeda, futsal, berenang, senam, dsb.
9. Relaksasilah sebelum tidur atau waktu istirahat bekerja. Lakukan latihan pernapasan: duduk relaks, tarik napas dalam-dalam, keluarkan dari mulut sedikit terbuka, lemaskan semua otot dan bayangkan suasana tenang. Lakukan 10 menit. Akan lebih baik bila diiringi musik ringan.
10. Mengembangkan hubungan yang baik dengan keluarga dan teman-teman dekat maupun jauh. Mengembangkan rasa humor misal dengan menonton video atau film humor.

Kehidupan ini memberikan kepada kita pilihan dengan segala konsekuensi yang mesti ditanggung. Mengendalikan stres yang ada atau dikendalikan stres? Selamat berjuang dalam mengelola stres kehidupan yang ada. Tuhan memberikan kekuatan dan pertolongan yang sempurna. (DjuhaniYuniyanto)

## Pemberdayaan Media Informasi dan Komunikasi Dalam Pelayanan

**INFORMASI** dan komunikasi lebih dari sekadar gadget beserta fitur-fiturnya dalam genggam. Sejatinya terlalu sempit mengartikan dua istilah ini hanya pada telepon genggam, telepon cerdas *smart phone*, android, tablet, ipad, internet dan sejenisnya.

Boleh saja semua media itu menjamur. Memang tak terbendung orang memiliki gadget dan semua alat komunikasi. Lapisan masyarakat mana yang tak punya, mulai dari yang tua, muda, bahkan sampai bocah-bocah di sekolah pun terbiasa dengan alat komunikasi.

Sebegitu menjamurnya, sampai-sampai salah satu sekolah dasar Kristen di Balikpapan, Kalimantan Timur, pada suatu waktu lalu, mengeluarkan maklumat bahwa membawa telepon genggam saat ke sekolah adalah pelanggaran serius pelajar pada tata tertib. Itu berarti bahwa pelajar SD saja sudah dibekali *hape* untuk dibawa-bawa ke mana-mana.

Semua gadget bagian terkecil dari informasi dan komunikasi itu sendiri. Informasi dan komunikasi bukan hanya banyak sedikit penggunaannya.

Mengartikan informasi dan komunikasi tidak sulit. Secara sederhana, komunikasi itu adalah kegiatan atau aktivitas saling tukar informasi. Saling kirim dan saling terima. Lihatlah dua orang yang terhubung telepon, yang satu di sini dan yang satunya lagi di sana. Keduanya telah

melakukan aktivitas yang dinamai berkomunikasi. Media atau alat yang dipakai adalah telepon.

Perhatikanlah, aktivitas yang terjadi di antara keduanya adalah yang satu mengirim kabar atau informasi, sedangkan yang satu menerima informasi. Sekalipun aktivitas ini cuma berjalan satu arah namun prinsipnya ada yang mengirim dan ada yang menerima informasi. Komunikasi akan tampak hidup ketika proses kirim dan menerima ini tidak hanya berlangsung satu kali saja melainkan berkali-kali yaitu ketika proses kirim dan terima ini berlangsung silih ganti.

Apa hubungannya dengan kehidupan bergereja. Prinsip dari proses saling kirim dan terima informasi itulah yang terpenting di sini. Sejauh memandang, terkesan begitu banyak persoalan yang dimunculkan, ditumbuhkan dan dikembangkan ke arah yang tidak baik alias yang tidak membangun tumbuh kembangnya persekutuan, pelayanan dan kesaksian kita sebagai gereja.

Paling tidak ada masalah pada cara atau sikap atau gaya pengirim saat mengirim atau menyampaikan informasi/berita dan cara atau sikap atau gaya penerima saat menerima atau menanggapi.

Untuk ini harus dipahami dulu bahwa lingkup di mana kita berbagi ini ada dalam lingkup gerejawi di mana seharusnya yang dikedepankan adalah cara, sikap dan gaya gerejawi.

Apapun cara, sikap dan gaya tersebut harus diwarnai dengan kerendahan hati, harga-menghargai, mendukung bukan menjatuhkan alias membangun bukan merusak. Semua hal tersebut pastilah sudah sangat kita pahami namun pada sisi kenyataan, betapa sulit hal-hal tersebut kita nyatakan. Sering kali, saat berkomunikasi berlangsung, pikiran bahwa 'saya benar dan situ salah' dan oleh karenanya 'harus ikut dan setuju dengan apa yang saya katakan.'

Kamu siapa sih, saya yang menjabat dan bertanggung jawab tentang hal ini dan anda ikut saja! Bicara benar dan salah pun ternyata sangat tergantung dari sisi mana kita memandang bahkan sampai pada hal-hal yang menurut saya yang awam ini harusnya cuma satu pemahaman namun ternyata bisa juga ada pemahaman lainnya, misalnya dalam konteks memahami tata gereja, bukankah ada argumentasi yang menyatakan bahwa mana lebih tinggi, tata gereja atau firman Allah. Bukankah tata gereja disusun berdasar firman Allah? Mari amati pada jenjang tata gereja, bukankah firman Allah sudah diletakkan pada posisi yang tepat dan benar?



(istimewa)

*"Komunikasi akan tampak hidup ketika proses kirim dan menerima ini tidak hanya berlangsung satu kali saja melainkan berkali-kali yaitu ketika proses kirim dan terima ini berlangsung silih ganti."*

Pada sisi yang lain, bukankah kita juga masih saling berbeda paham dan saling menyatakan benar terhadap satu ayat tata gereja misalnya seperti istilah persidangan sinode, ada yang memahami persidangan ini berlangsung 5 tahunan. Tetapi ada yang memahami tidak semata 5 tahunan. Ini berlaku juga di dalam PST dan PSI. Masing-masing kekeh dengan kebenaran sesuai pemahamannya, apa jadinya jika terjadi hal ini?

Cuma ada yang mau bicara tapi tidak ada yang mau mendengar. Satu pihak cuma mau didengarkan tanpa mau mendengar. Dengan kondisi demikian, proses komunikasi jadi buntu karena cuma ada yang mengirim tanpa ada yang mau menerima.

Kita punya kelemahan yaitu komunikasi yang tidak berjalan baik saat proses aturan disusun. Bukankah sangat sering aturan diputuskan saat kondisi fisik sudah terkuras habis. Silahkan kita cermati jadwal-jadwal acara persidangan majelis jemaat atau persidangan sinode yang cenderung menguras waktu dan tenaga. Padahal kita juga tahulah bahwa dalam proses saling kirim dan saling terima informasi toh dibutuhkan energi, dan bagi siapa yang memiliki energi cukup maka cenderung akan mendominasi ruang komunikasi. Hal lainnya yang mungkin harus menjadi perhatian adalah pada sikap harga menghargai di antara kita. Terkadang bin cenderung, mata kita lebih terpaku kepada 'cover' lawan bicara kita, ada dimensi 'over estimate' dan 'under estimate'. Isi berita atau informasi menjadi hal yang bukan prioritas. Cover lawan bicara kita yang saya maksud adalah bahwa ketika kita bicara dan belum apa-apa (bahkan sudah apa-apa) faktor pangkat, kedudukan, derajat ilmiah, gender, rekam jejak, dll dari lawan bicara tersebut menjadi perhatian utama kita yang akhirnya menjerumuskan kita pada dimensi menilai dia 'over atau under estimate' terhadapnya alias menganggap dia tinggi (over) atau menganggap dia rendah (under) dibanding kita.

Kondisi-kondisi tersebut di atas dilingkup gereja kita yang kaya keragaman akan terus menjadi persoalan yang

merongrong dinamika gerak layan bergereja kita ke depan. Untuk itu perlu berbagai upaya sinkronisasi atau perpaduan sikap saling menerima dan saling menghargai siapa pun dan apapun dengan segala kelebihan dan kekurangan di antara kita. Serta prinsip mencari siapa yang menang dalam berkomunikasi harus ditanggalkan dan yang dikedepankan adalah prinsip semua menang, semua menerima dan semua terikat hangat dan mesra di dalamnya.

Saya mengutip postingan Pdt. Otje Hehanusa pada group FB tanggal 11 Mei 2015 tentang fokus khotbah minggu beliau yang mengedepankan pentingnya memahami relasi 'antar sahabat yang saling mempercayai' dalam berinteraksi maka hal ini pun menurut saya juga harus menjadi perhatian kita bersama dalam berkomunikasi.

Oleh karenanya, jika kita ingin GPIB berproses terus menuju perubahan yang semakin baik ke depan, mari kita berkaca pada diri kita masing-masing dan mari memulai segala sesuatunya dari kita. Sikap dan cara kita berkomunikasi mungkin masih harus terus dibenahi dan itu perlu usaha dan semangat tinggi. Pada sisi yang lain, dengan adanya berbagai perangkat atau alat atau media teknologi informasi dan komunikasi sudah merupakan kebutuhan bagi kita semua untuk menjadi perhatian. Tidak perlu lagi dikedepankan argumentasi apakah semua punya dan bisa menggunakan alat atau media teknologi informasi dan komunikasi tersebut? melainkan bagaimana kita berpikir dan berupaya bersama supaya kita semua punya dan bisa! Mari saling dukung dan saling menopang alias saling lengkap melengkapi.

Kita semua mengerti bahwa dengan semakin canggihnya alat atau media informasi dan komunikasi maka hal itu sangat berdampak pada penghematan (efisiensi) waktu, tenaga dan dana. Dan jika kebutuhan waktu dan tenaga serta dana kita tercukupi maka energi untuk saling tukar dan saling kirim informasi akan semakin tersedia lebih maksimal sehingga harapan untuk Pembaharuan GPIB akan semakin fokus dan segera menjadi kenyataan.

(AgusWangkay)



Penatua Agus Wangkay  
Ketua 3 PHMJ  
GPIB Bukit Benuas

sumber foto : Ino Taisuta

# Dua Bulan Gue "Ngakik"

Oleh: Pdt. Nitis Putrasana Harsono



*"Di balik keburukan orang, seperti batu yang awalnya jelek, buruk, tak disukai, ada keindahan yang bisa didapat"*

sumber foto : Ino Toisuta

Nitis terpana bagaimana tukang batu itu mengasah akik di Kebun Sayur. Ia menyaksikan bagaimana bongkah batu itu jadi akik yang terpasang di cincin pengikatnya. Nitis cukup puas. Apalagi harganya cuma Rp 150.000. Harga yang tidak kemahalan namun memuaskan. Ia pulang. Kali ini dengan janji di hati akan kembali esok hari untuk batu berikutnya.

"Saya lakukan ini hampir setiap hari," ujar Nitis.

Terlahir di Solo, Jawa Tengah, 47 tahun lalu, dengan nama Nitis Putrasana Harsono. Orang-orang memanggilnya Nitis. Tiba di Balikpapan pada September 2015 merupakan awal yang

manis bagi Nitis. Dua bulan sejak menginjakkan kaki di Balikpapan, ia seperti terlepas dari rantai rutinitas yang ketat dan berat.

Ia yang hari-hari nyaris tanpa jeda bekerja, dua bulan awal itu jadi hanya luntang lantung mencari kesibukan. Akhirnya, hobi baru yang dimulai sejak di Makassar, Sulawesi selatan, dilakukannya di Balikpapan.

Berburu batu akik. Itu hobi baru Nitis. "Sejak semula memang sudah tahu kalau Balikpapan itu pusat batu. Sudah sejak semula juga saya berencana berburu batu ketika tiba di sana," katanya.

"Kebun Sayur juga sudah saya tahu,"

katanya. Nitis melakukannya selama dua bulan di awal di Balikpapan. Selama itu, ia menunggu pula pengangkatan sebagai pendeta di Bukit Benuas. Waktu dua bulan itu bukan waktu sebentar. Apalagi hanya 'nganggur'. Tak heran, Nitis bisa membeli sampai 20 batu siap dipasang menjadi cincin sepanjang menginjak kaki di Balikpapan hingga pengangkatan. Sebut saja, merah bata, pirus biru, hijau lulut, dsb. Dia beli. Yang penting tak mahal namun memuaskan.

"Bisa satu jam di sana, sekali datang. Mulai dari nongkrong, ngobrol, lihat mengasah," katanya. Dari hari-hari melihat proses itu, Nitis menarik kesimpulan ringan. Ini bisa dibagi pada

calon jemaatnya nanti, meski harus melalui perenungan lebih dalam lagi. Ia melihat batu itu kasar, keras, pada awalnya. Setelah batu diasah, ada keindahan dan memunculkan kekuatan.

"Di balik keburukan orang, seperti batu yang awalnya jelek, buruk, tak disukai, ada keindahan yang bisa didapat," katanya.

Ia melakukannya dua bulan. Bagi Nitis, ini seperti makan gaji buta. Bagaimana tidak. Ia hari-hari sibuk luar biasa. Hampir tujuh tahun di Makassar, dari 2009 hingga 2015, ia harus melakoni tiga pekerjaan sekaligus, mulai sebagai dosen di Sekolah Tinggi Teologi INTIM. Ia tak hanya dosen, Nitis juga pejabat struktural setempat.

Di kegiatan gereja, Nitis menjadi Ketua Mupel se-Sulawesi Selatan dan Barat, juga Tenggara. Ada 16 gereja yang dinaunginya. Di GPIB. Nitis memimpin secara berurutan GPIB Mangngamaseang, Bukit Zaitun, lalu Immanuel. Semua itu dikerjakan sekaligus baik dosen, MUPEL, pendeta, selama tujuh tahun terakhir.

Bukan pekerjaan fisik yang memberatkan, kata Nitis. "Bukan dilihat dalam bentuk jam kerja. Tetapi volume ketegangan pikiran. Itu sangat ketat juga terasa berat," katanya.

Ini berbanding terbalik dengan tugas baru di Balikpapan, apalagi di Bukit Benuas. Bagaimana tidak. Bisa dibandingkan, tugas Makassar berarti ia harus menghadapi mahasiswa, 16 gereja, dan ribuan jemaat.

Bertolak belakang dengan di GPIB Bukit Benuas. Mangngamaseang ada 400 kepala keluarga, Imanuel ada 500 KK, sedangkan Bukit Zaitun menembus 1.200 KK. "Bukit Benuas 330 KK," kata Nitis.

Inilah bentuk beban pikiran yang berbeda saat tiba di Balikpapan. "Balikpapan memang jauh berbeda. Secara waktu banyak longgar. Dari perbedaan ini maka iramannya kesibukan itu masih dicari," katanya.

## Benuas dan Kebebasan

GPIB Bukit Benuas berdiri tahun 2009. Pertumbuhan gereja ini pesat. Kini, gereja memasuki 330 KK. Di gereja ini, menurut Nitis, penuh dengan karakter jemaat yang berbeda. Namun ada satu hal yang menonjol dari karakter jemaat Benuas, yakni karakter jemaat yang ingin menonjolkan kebebasan.

Kebebasan ini mulai dari membangun dialog antarpersonal hingga mengungkap pendapat. Inilah mengapa kemudian Nitis menerapkan metoda yang intinya bisa menemukan suasana yang menyenangkan untuk semua. Suasana disini adalah iklim yang positif bagi warga gereja. Berdasar penelitian, pembangunan gereja, persekutuan gereja bisa bergerak dengan sangat baik. Program bisa berjalan dengan lancar. "Yang diperlukan adalah pendekatan yang hangat dan pembinaan yang tepat," kata Nitis.

Rata-rata pendeta ingin melakukan perubahan dalam banyak hal setibanya jadi pemimpin jemaat. Tidak bagi Nitis. Benuas sudah memiliki modal baik. Iklim kebebasan jemaat dalam mengungkap pendapat dan berdialog bisa menjadi modal baik dalam metode pendekatan yang hangat.

Namun pekerjaan rumah belum selesai. Data keseluruhan jemaat mesti dibaca. Jemaat memiliki kecenderungan berbeda satu dengan lain. "Disini peran gembala sangat strategis," kata Nitis. Pekerjaan lain selain membangun keimanan jemaat juga membangun banyak kegiatan fisik gereja. Mulai membangun kantor majelis jemaat dan kantor lain untuk mendukung pelayanan.

Bagi Nitis yang terutama adalah pelayanan itu sendiri dan bukan akhirnya, apa apalagi imbalannya. "Seperti Rasul Paulus berkata, bekerja itu sendiri adalah upah, bukan berat ringannya pekerjaan itu dulu. Dengan ini saja bisa jadi dasar bahwa bekerja itu bisa dengan suka cita," kata Nitis.

Suami dari Merryana ini menjadi pendeta sejak tahun 1994. Perjalanannya berliku dan penuh tantangan. (danij)

## Pendeta Nitis Putrasana Harsono

--- Solo, 4 Maret 1968 ---

- 1992 Fakultas Teologia, Universitas Kristen Duta Wacana
- 1994 Vikaris di GPIB Efrata Padang
- 1994-1995 Pos Pelkes GPIB di Sumatera Barat
- 1995-1997 GPIB Pelita di Jakarta, dengan tugas khusus pelebagaan Bajem Dian Kasih
- 1997-1999 GPIB Galika Cilacap, tugas khusus pembinaan BPK
- 1999-2002 GPIB Imanuel Lampung, Ketua Majelis Jemaat
- 2002-2005 Studi lanjut S2 di UKDW
- 2005-2007 GPIB Nazaret Surabaya, Ketua majelis Jemaat
- 2007-2015 GPIB Mangngamaseang, GPIB Bukit Zaitun, GPIB Immanuel di Makassar. Tugas khusus sebagai Dosen di STT INTIM. Saat itu juga menjadi Ketua Mupel Sulselbara.



Foto : Ino Toisuta

Pendeta Nitis bersama Joel Lucano Premana, Ajeng Astrid Silawarti, Agnes Fanuel Dahayu, dan Merryana di Natal GPIB Bukit Benuas 2015.

# Jalan Berliku Generasi Ababil

SEKIRA 20 hingga 30 persen remaja di dunia dengan usia 8-17 tahun mengakses situs porno secara rutin. Jumlah ini merupakan laporan sebuah lembaga riset nasional pada 2002.

Son Kuswadi, seorang ahli informatika dari ITS Surabaya, mengungkap laporan NRC ini dalam Talk Show "Internet Sehat" di Universitas Surabaya (Ubaya) tanggal 29 Maret 2009. Kuswadi berpendapat, data tahun 2002 sudah sedemikian besar, apalagi tahun-tahun belakangan ini.

Pria yang juga menjabat Staf Khusus Menkominfo saat itu, melanjutkan bahwa 90 persen remaja telah mengakses situs porno. Para remaja semula mengklik situs porno secara tidak sengaja. Hal ini berarti industri pornografi cukup canggih dalam menjebak remaja.

Pergumulan seperti di atas merupakan salah satu tantangan serius yang dihadapi para remaja di tengah zaman yang semakin berkembang. Di samping itu masih ada banyak pergumulan lain yang juga dihadapi oleh remaja seperti narkoba, miras, broken home, persahabatan, pacaran, keraguan iman, study, tawuran, ketakutan akan masa depan dan lain sebagainya.

Remaja memiliki bahasa latin *adolescence* yang berarti 'tumbuh jadi matang'. Itu sama dengan tahapan perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Bila ditilik dari usianya, maka masa remaja dapat dibagi dalam 2 periode yaitu: masa puber di usia 12 hingga 18 tahun dan remaja adolesen pada usia 19 sampai 21 tahun.

Sebenarnya remaja sendiri merasa tidak nyaman dengan kondisinya yang "berada di tengah-tengah" tidak bisa dikatakan sebagai anak-anak lagi tetapi juga belum bisa dikatakan sebagai orang dewasa. Tidak heran bila remaja seringkali terlihat membingungkan, menjengkelkan dengan segala tingkah lakunya yang merepotkan orang lain.

Itu merupakan kompensasi dari ketidakmengertian, ketidaknyamanan remaja terhadap dirinya sendiri. Hal ini sering disebut sebagai "strom and stress" yaitu perasaan bergejolak dalam remaja karena adanya berbagai perubahan baik yang terjadi dalam dirinya maupun lingkungannya.

Setiap tahap usia manusia pasti ada tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui. Bila seseorang gagal melalui tugas perkembangan pada usia yang sebenarnya maka pada tahap perkembangan berikutnya akan terjadi

masalah atau krisis pada diri seseorang tersebut. Untuk mengenal kepribadian remaja perlu diketahui tugas-tugas perkembangannya.

## Tugas-tugas perkembangan tersebut antara lain:

Pada masa remaja ini ada satu tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja yaitu menemukan identitas diri. Identitas diri merupakan perasaan keunikan seseorang, keinginan untuk menjadi orang yang berarti dan mendapat pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Tetapi karena remaja berada pada tahap yang membingungkan, maka tidak heran bila remaja mengalami identity confusion. Remaja harus ditolong untuk menemukan identitas dirinya agar tidak berlarut-larut di kemudian hari menjadi orang yang memiliki citra diri yang lemah.

Ajar remaja untuk mengetahui bahwa dirinya berharga di mata Tuhan bukan karena kondisi fisiknya, talentanya, kepintarannya, status keluarganya, tetapi karena Tuhan mencintai dia. Tuhan sangat menganggap remaja berharga, sehingga Dia rela mati untuk menebus dosa-dosanya (lihat Yesaya 43:4&7).

Sebagian besar remaja tidak dapat menerima keadaan fisiknya. Hal tersebut terlihat dari penampilan remaja yang cenderung meniru penampilan orang lain atau tokoh tertentu.

## Kebebasan Emosional

Usaha remaja untuk memperoleh kebebasan emosional sering disertai perilaku "pemberontakan" dan melawan keinginan orangtua. Bila tugas perkembangan ini sering menimbulkan pertentangan dalam keluarga dan tidak dapat diselesaikan di rumah, maka remaja akan mencari jalan keluar dan ketenangan di luar rumah.

Tentu saja hal tersebut akan membuat remaja memiliki kebebasan emosional dari luar orangtua sehingga remaja



(istimewa)

justru lebih percaya pada teman-temannya yang senasib dengannya. Jika orangtua tidak menyadari akan pentingnya tugas perkembangan ini, maka remaja ada dalam kesulitan besar.

## Gaul

Pada masa remaja, remaja sudah seharusnya menyadari akan pentingnya pergaulan. Remaja yang menyadari akan tugas perkembangan yang harus dilaluinya adalah mampu bergaul dengan kedua jenis kelamin maka termasuk remaja yang sukses memasuki tahap perkembangan ini. Ada sebagian besar remaja yang tetap tidak berani bergaul dengan lawan jenisnya sampai akhir usia remaja. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakmatangan dalam tugas perkembangan remaja tersebut.

## Remaja mengetahui dan menerima kemampuannya sendiri

Banyak remaja yang belum mengetahui kemampuannya. Bila remaja ditanya mengenai kelebihan dan kekurangannya pasti mereka akan lebih cepat menjawab tentang kekurangan yang dimilikinya dibandingkan dengan kelebihan yang dimilikinya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja tersebut belum mengenal kemampuan dirinya sendiri. Bila hal tersebut tidak diselesaikan pada masa remaja ini tentu saja akan menjadi masalah untuk tugas perkembangan selanjutnya (masa dewasa atau bahkan sampai tua sekalipun).

## Remaja memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma

Skala nilai dan norma biasanya diperoleh remaja melalui proses identifikasi dengan orang yang dikaguminya terutama dari tokoh masyarakat maupun dari bintang-bintang idola yang dikaguminya. Dari skala nilai dan norma yang diperolehnya akan membentuk suatu konsep mengenai harus menjadi seperti siapakah "aku"?, sehingga hal tersebut dijadikan pegangan dalam mengendalikan gejolak dorongan dalam dirinya.

## Krisis Zaman

Di dalam setiap zaman, kita harus senantiasa dapat melihat kesempatan, krisis dan segala kemungkinan potensi dari zaman itu. Tuhan tidak melahirkan kita di zaman yang sudah lalu dan Tuhan juga tidak melahirkan kita di zaman yang akan datang. Maka "aku" yang dilahirkan di dalam zaman ini, harus dikaitkan dengan zaman ini.

Kondisi zaman ini yang sarat dengan nilai-nilai materialisme, pragmatisme, hedonisme, konsumerisme dan lain sebagainya, menjadi tantangan besar bagi para remaja dalam menjalani tugas perkembangannya. Pengaruh dari media massa dan sumber-sumber informasi yang tidak tepat dan kurang mendidik telah "mengacaukan" proses pembentukan nilai-nilai hidup para remaja.

Misalnya saja yang menjadi pandangan masyarakat saat ini tentang kesuksesan atau keberhasilan yang semata-mata hanya diukur dari materi yang dimiliki. Pendeta Eka Darmaputera, seorang teolog Indonesia sangat tepat ketika mengatakan bahwa generasi muda saat ini seolah-olah cuma punya 3 pilihan dalam menghadapi status quo dan kemapanan di sekitar mereka : (a) melarikan diri; (b) menghanyutkan diri; (c) menjadi amat reaktif dan agresif.

Generasi muda sekarang ini dipacu dan diburu untuk mengejar sukses, sukses dalam arti eksternal dan material. Meraih kedudukan setinggi-tingginya, memiliki kekayaan sebanyak-banyaknya, menikmati kemewahan dan kesenangan sebesar-besarnya. Sukses yang lebih banyak ditentukan oleh what you have, bukan oleh what you are; oleh how much you have, bukan oleh how good you are. Di dalam masyarakat kita sekarang, karakter seperti kejujuran, integritas, moral, keberanian, dan sebagainya justru menutup banyak pintu kesempatan dan kemungkinan. Sebaliknya, sukses membuka lebar-lebar hampir semua pintu. Bagaimana orang tidak tergoda ?

Eka Darmaputera melanjutkan bahwa membangun sebuah masyarakat hanya berdasarkan sukses-sukses kuantitatif yang bersifat material dan eksternal adalah ibarat membangun sebuah menara Babel; yang puncaknya menggapai langit namun dengan fondamen keropos. Semakin tinggi menara itu, kerobohannya akan berakibat semakin fatal. Fondamen itu adalah karakter. Generasi saat ini sedang kita biarkan tumbuh tanpa karakter!

## Membangun Remaja Kristen

Motto "Student Today, Leader Tomorrow" bukanlah hal yang asing di telinga kita. Visi inilah yang terus dikumandangkan dan menantang kita untuk melayani generasi muda (secara khusus siswa) di zaman ini, yang kita yakini merekalah yang akan menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Pelayanan Perkantas harus terus menancapkan visi ini dengan kuat dan semakin dalam, sehingga kita semua terus disegarkan dalam kerinduan dan kerja keras untuk melayani para siswa di negeri tercinta ini.

Firman Tuhan di dalam Amsal 22:6 menyatakan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu". Kata "didiklah" (train, NIV), di dalam bagian lain Perjanjian Lama diterjemahkan "mentahbisakan" untuk rumah Tuhan (1 Raja 8:63, dedicate, NIV). Hal ini mengingatkan kita bahwa training mengandung pengertian "mendedikasikan" atau "mengkhususkan" dan seharusnya memiliki tujuan. Mendidik bukanlah perkara yang mudah, karena di dalamnya terkandung pengertian bukan hanya menyampaikan teori, tetapi juga melatih tindakan nyata yang harus terus dibangun dengan disiplin. Didikan yang tepat pada masa muda, akan berdampak besar dalam kehidupan.

Melayani orang muda (remaja), adalah sesuatu yang sangat penting, meskipun bukanlah hal yang mudah. Apa yang kita harapkan akan terjadi di masa yang akan datang di dalam bangsa ini, sangat bergantung kepada apa yang kita lakukan

dalam kehidupan generasi muda saat ini. Kita terus mempersiapkan suatu generasi yang mencintai Tuhan lebih dari segala sesuatu dan membenci dosa lebih dari segalanya.

Di tengah-tengah generasi yang krisis teladan ini, kita membutuhkan pribadi-pribadi yang tidak hanya tahu banyak teori tentang kekristenan, tapi yang juga berani berjuang untuk hidup sesuai dengan kebenaran.

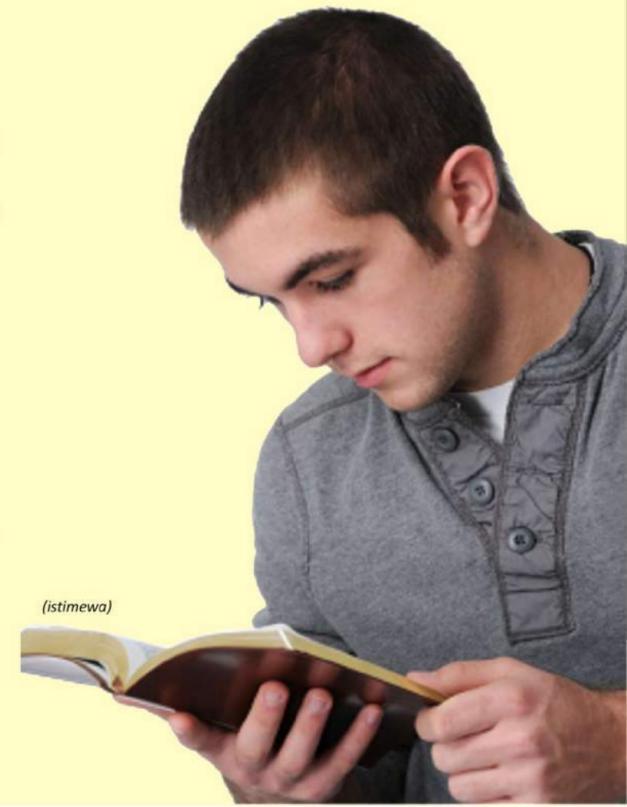
Pelayanan di dunia remaja/siswa adalah pelayanan yang strategis untuk mempersiapkan pemimpin-pemimpin di masa mendatang. Ada ungkapan yang mengatakan "Lebih awal, lebih baik" (the earlier the better), tentunya hal ini juga berlaku untuk konteks pelayanan siswa. Lebih awal para remaja/siswa mendengarkan Injil, bertobat dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka, lebih awal juga mereka bisa dididik untuk menjadi murid sejati.

Marilah kita terus mendukung untuk pelayanan remaja/siswa ini, agar Tuhan berkenan memakai berbagai wadah yang ada untuk mendidik orang-orang muda menurut jalan yang benar, sehingga pada masa tuanya pun mereka tidak akan menyimpang dari pada jalan itu. **(kompasiana/JeryWuisang)**

**"Ajar remaja untuk mengetahui bahwa dirinya berharga di mata Tuhan bukan karena kondisi fisiknya, talentanya, kepintarannya, status keluarganya, tetapi karena Tuhan mencintai dia"**



(istimewa)



(istimewa)

**GENTA BENUAS**  
"Berita Jadi Berkat"

## Paskah Bukan Sekadar Menghias Telur

**H**ari Jumat Agung bagi umat Kristiani menjadi peringatan akan sengsara Yesus di kayu salib. Sementara hari Paskah menjadi peringatan akan kebangkitan Dia dari kematian. Umat Kristiani di negara ini memperingati sekaligus merayakan kedua hari itu dengan beberapa tradisi. Jamak terjadi, selain ibadah dan penyembahan, umat merayakannya dengan tradisi. Menghias telur salah satu tradisi paling tua dan banyak digelar di negeri ini. Beda negara beda tradisinya. Di beberapa negara di dunia merayakan paskah dengan cara yang unik hingga super ekstrim. Simak tiga di antaranya.

### Menerbangkan Layang-Layang

Menghias telur dan saling menukar telur hias dan cokelat paling mudah dikenali. Tradisi ini jamak di antara kita. Kali ini soal Paskah ada kaitannya dengan layang-layang.

Secara logika tak ada hubungannya sebenarnya antara Paskah dengan layang-layang. Tapi hal ini benar terjadi di Bermuda, sebuah pulau yang berada di atlantik Utara, masuk dalam teritori negara Inggris. Di sana, mereka yang merayakan Paskah akan terlibat dalam festival layang-layang secara besar-besaran di tepi pantai.

Semua bermula di sebuah kelas sekolah minggu di kawasan militer Angkatan Darat negara Inggris. Seorang guru mengalami kesulitan ketika menjelaskan pada para murid bagaimana proses kenaikan Yesus ke surga. Si tentara inipun kemudian membuat layang-layang yang di tempeli gambar Yesus.

Ia menerbangkannya di hadapan murid-muridnya sambil menceritakan bagaimana proses kenaikan itu. Peristiwa itupun kemudian menjadi sebuah sejarah yang terus diulangi dan semakin banyak diikuti orang-orang setiap tahunnya.



Seperti inilah Paskah di Bermuda, perayaannya berupa Festival Layang-layang

Layang-layang Paskah dibuat dan didesain khusus dengan berbagai bentuk dan ukuran. Kebanyakan adalah berbentuk hexagonal atau enam sisi dan octagonal atau delapan sisi. Layang-layang juga banyak yang berukuran raksasa sehingga perlu beberapa orang untuk menerbangkannya. Kebanyakan layang-layang juga bergambar salib.

Pantai Horseshoe Bay menjadi pusat perayaan Paskah di Bermuda ini. Ketika hari Paskah tiba, warga sekitar Horseshoe Bay berkumpul 'mengepung' pantai sambil bernyanyi dan menari dengan penuh sukacita. Warga juga tak lupa mengenakan kostum tradisional.

Alunan musik terdengar sepanjang hari. Anak-anak menari lincah dan kemudian disambut dengan tepuk tangan serentak seluruh pengunjung yang mengikuti tarian. Semua orang tersenyum gembira dan menari dalam gerakan seirama. Semakin lama makin banyak orang yang akan ikut menari.

Bahkan tersiar kabar bahwa setiap orang pasti 'terhipnotis' dan akan terhanyut dalam sukacita paskah di pantai ini. Hampir seluruh pengunjung akan ikut menari dalam tarian. Di saat itulah layang-layang mulai berterbangan memenuhi angkasa. Langit-langit di Horseshoe bay akan menjadi berwarna-warni dihiasi layang-layang karya tangan mereka.

Sukacita Paskah di Bermuda akan berakhir seiring dengan matahari yang terbenam. Di akhir acara, layang-layang terbaik diberikan penghargaan dengan kategori yang berbeda-beda. Setelah itu, semua layang-layang harus dibongkar, karena tidak boleh digunakan untuk kedua kali.



Tradisi Paskah di Slovakia dimana para wanita akan disiram dengan air dan dipukul dengan ranting kecil yang dihiasi pita warna - warni

### Menyiram Wanita

Bagi Wanita berhati-hatilah jika anda mengunjungi Slovakia pada waktu Paskah. Paskah di Negara ini sangat disukai oleh pria namun terkadang cukup mengesalkan bagi para wanita.

Menggunakan baju nasional Slovakia di hari paskah, kaum pria akan bersorak sukacita ketika mereka berhasil menangkap dan menjahili para wanita yang ada di dekat mereka. Cara menjahili mereka memang 'mengesalkan'. Kaum pria akan mengguyur wanita dengan air, setelah itu mereka akan memukul wanita tersebut dengan ranting kecil yang dihiasi pita berwarna-warni.

Secara simbolis tradisi ini melambangkan pencurahan berkat dan mendoakan kehidupan yang penuh sukacita bagi para wanita. Pukulan ini hanya untuk having fun saja dan tidak bermaksud untuk menyakiti.

Saat pagi-pagi benar, biasanya para kerabat laki-laki akan menanti di depan pintu dengan membawa air dan juga

cambuk ranting kecil. Sebagai wanita mereka harus pastikan memiliki cukup pakaian kering karena mereka tidak pernah tahu berapa kali mereka akan disiram air sepanjang hari itu.

Jarmila Holkova jadi salah satu kisah dari tradisi Paskah Slovakia ini dikutip dari *spectator.sme.sk*.

Pagi di hari Paskah selalu menjengkelkan bagi Jarmila. Ayahnya akan membangunkannya tepat jam 06.00 dengan menumpahkan air es tepat diatas wajahnya. Siksaan ngeselin ini belum berakhir. Selama enam jam kemudian para pria muda silih berganti akan datang ke rumahnya, menyeretnya keluar, mengguyurnya dengan air kemudian memecutnya dengan ranting berkat.

Karena tradisi ini merupakan kegiatan yang penuh sukacita, para wanita tidak akan marah ketika mereka 'dikeroyok' oleh para pria, sebaliknya para wanita akan ikut tertawa bahagia walaupun pakaian mereka akan basah kuyup.

Sebagai timbal balik kejahilan pria, para wanita akan memberikan hadiah berupa

Jumat Agung adalah perayaan keagamaan terbesar di Filipina. Satu hal yang membuat perayaan Jumat Agung di negara ini sangat berbeda adalah mereka merayakannya dengan cara layaknya Yesus disiksa. Mereka juga melakukan penyiksaan, seperti mencambuk hingga menggantung diri mereka dengan paku di atas kayu salib.

Ritual penyiksaan diri ini dinamakan Via Crucis atau Jalan Salib. Puluhan orang dengan sukarela akan menapaktilas kembali kisah penyaliban Yesus Kristus dengan 'menikmati' penyiksaan yang dialami-Nya. Via Crucis di Filipina dilaksanakan tiap tahun di Provinsi Pampanga. Ribuan orang akan datang memenuhi tempat tersebut untuk menonton drama ekstrim tersebut.

Para peserta yang dimahkotai duri mawar berjalan dengan mata tertutup kain sambil mencambuki dirinya sendiri dengan menggunakan bambu. Mereka berjalan langkah demi langkah tanpa alas kaki di bawah panas matahari yang menyengat dan bertelanjang dada sementara darah mengucur dari dada dan punggung yang terkena cambukan bambu.

Di penghujung jalan mereka akan dikumpulkan untuk disalibkan. Paku-paku besar dan tajam akan menusuk tangan dan kaki mereka sebagai puncak siksa. Rasa sakit yang luar biasa di derita layaknya yang dialami oleh Yesus untuk menebus umat manusia dari dosa.

Para peserta penyaliban didominasi oleh para pekerja dari strata bawah yang ingin menyatakan penebusan dan mengalami hadirat Tuhan. Ada pula yang mempunyai alasan agar penyakit dan keluarga mereka dapat disembuhkan dan diselamatkan.



Via Crucis / Ritual Penyiksaan diri merupakan ritual paskah ekstrim yang sering diselenggarakan sebagian masyarakat Filipina

Diantara mereka yang ikut di salibkan ada juga yang sudah pernah menjadi peserta di tahun-tahun sebelumnya.

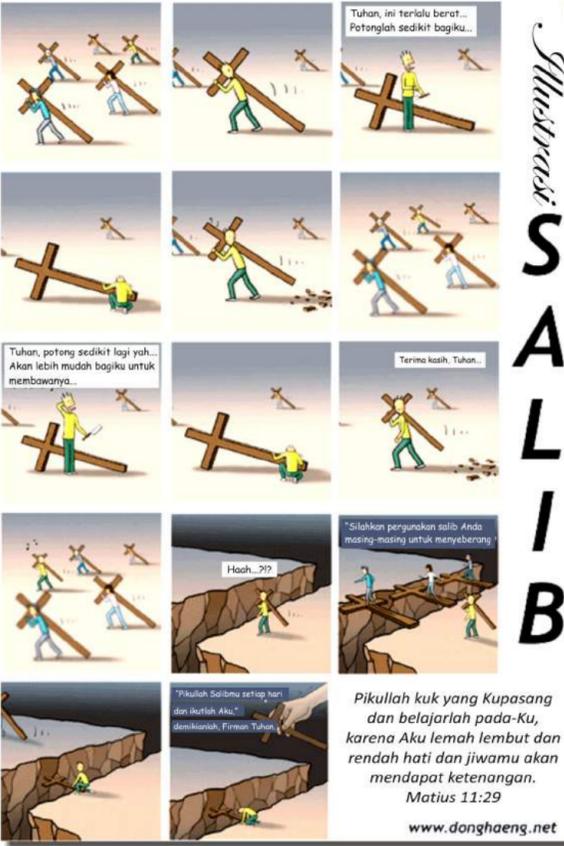
Walaupun tidak pernah sampai menyebabkan kematian, tradisi Via Crucis yang ekstrim ini masih menuai pro dan kontra dari berbagai pihak. Banyak pihak termasuk para pastur yang menyayangkan mengapa tradisi ini terjadi secara turun temurun. Ritual ini juga tidak diterima oleh pihak Gereja Katolik Roma. Mereka justru meminta warga lebih berpartisipasi dalam misa, doa ataupun perayaan lain yang terkait dengan Jumat Agung, bukan dengan cara menyiksa diri.

Sampai saat ini tradisi ekstrim menyalibkan diri masih tetap dilakukan dan malahan menjadi salah satu atraksi yang sangat menarik untuk para wisatawan yang berkunjung pada setiap hari Jumat Agung di Filipina.

(DanielZM)



**BECANDA**



**"Garam Dunia"**

Budi anak rajin di ibadah persekutuan anak di sebuah gereja. Walaupun ibunya belum mengenal Yesus, ia tidak pernah melarang Budi beribadah PA di gereja. Kebetulan pula gereja dekat dengan rumah mereka.

Di suatu hari Minggu, sesampainya Budi di rumah, terjadilah percakapan antara keduanya.

Ibu: "Pelajaran apa yang kamu dapatkan di ibadah PA tadi pagi, Nak?"

Budi: "Tadi pagi kakak layan di gereja, kak Sylvi dan kak Sarah mengajarkan kami untuk menjadi garam dunia, Bu"

Ibu: "O alaaahhh, Nak. Kamu mau jadi garam? Jangan kecewakan ibumu, Nak! Ibu maunya kamu tuh jadi dokter atau insinyur! Kok malah mau jadi garam."

**"Di Kiri dan Di Kanan Salib"**

Suatu siang serombongan polisi memasuki rumah Pak Petrus dengan marah-marah.

"Pak Petrus, apakah Anda tahu bahwa perbuatan Anda melecehkan kepala negara?" bentak seorang polisi.

"Apa salah saya?" Pak Petrus menjawab dengan ketakutan.

"Anda memasang potret presiden dan wakil presiden di kiri dan di kanan salib Kristus."

"Pak Petrus tahu tidak, siapa yang berada di kiri dan dikanan Yesus waktu Dia disalib? Mereka adalah penjahat!" seorang polisi lain malah menjelaskan.

**Arti Doa**

- > Ketika segala sesuatu mustahil....., DOA mengubah segalanya;
- > Ketika segala sesuatu bertambah buruk....., DOA mengubah segalanya;
- > Ketika tidak satupun ada jalan keluar....., DOA mengubah segalanya;
- > Ketika tidak ada pengharapan....., DOA mengubah segalanya.

Awali hari ini dengan berDOA, Tidak ada alasan satupun berhenti berDOA dan berDOA. Tawa, tangis, marah, bosan, sedih, senang, bingung, lelah Apapun yang kamu rasakan hari ini Tuhan selalu bersamamu. (doaharian/leryWuisang)

**Doa Dalam Kehidupan Kristen**

**Apakah doa itu?**

Doa berarti mengarahkan hati kepada Allah. Ketika seseorang berdoa, ia masuk dalam hubungan yang hidup dengan Allah.

**Apa yang mendorong seseorang untuk berdoa?**

Kita berdoa karena kita sangat rindu kepada Allah, dan Allah menciptakan kita untuk DiriNya: "Hati kami gelisah sebelum beristirahat di dalam Engkau," kata Santo Agustinus. Kita berdoa karena kita membutuhkan.

Ibu Teresa berkata: "Karena saya tidak dapat bersandar pada diri sendiri, saya bersandar pada Allah dua puluh empat jam sehari."

**Paskah 2016:**  
Pemandangan senja dan malam hari di lapangan parkir GPIB Bukit Benuas semarak di pertengahan Maret 2016 lalu. Menyambut Paskah 2016, semua sektor di GPIB Bukit Benuas membuat lampion, mendirikan di seputar taman-taman parkir gereja, dan menyalakannya selagi senja hingga malam hari. Cahaya lampion yang temaram namun menawan itu jadi arena hiburan baru bagi jemaat, khususnya sehabis ibadah malam. Jemaat memanfaatkan lampion untuk aksi selfie.  
Foto: Ino Toisuta dan Dani J



**Benuas Juga Punya 'Motivator Sukses'**

RETRET bagi 52 calon sidi baru GPIB Bukit Benuas berlangsung seru di waduk Manggar, Balikpapan, Kaltim, Maret 2016. Salah satunya saat Ketua II, Heince R Tumewu, mengulas Menggapai Cita-cita. "Sampai lama kita diskusi dan interaksi dengan anak-anak," kata Heince.

Heince jadi pembicara bukan sekadar karena ia fungsionaris gereja yang membidangi gereja dan masyarakat (Germasa). Kemampuan sebagai motivator diperolehnya dari Tung Desem Waringin pada 2015 lalu, membuat dirinya jadi pembicara di banyak kegiatan dan pertemuan.

Berebek sertifikasi dari Tung Desem, kini Heince banyak orderan, sebagian besar terkait pengembangan diri di gereja dan komunitas-komunitas kristiani, beberapa yang lain di

acara terbuka. "Saya tidak memikirkan komersil untuk gereja. Berbeda untuk kegiatan pribadi di luar (gereja)," katanya.

Dan di retret itu, ia membagikan trik bagaimana cita-cita itu sejatinya bisa dicapai. Semua berawal dari menetapkan cita-cita. Cita-cita itu, kata dia, mesti spesifik, ditulis, diberi kata-kata positif saban hari, dan diyakini akan terwujud. Niscaya, perjalanan hidup pun menuju ke sana. (danij)



**Komunitas Menyanyi di PKB Kolose**

SABTU jadi hari ngumpul bareng bagi PKB Kolose. Mereka memilih menyanyi sebagai aktivitas utama dari kumpul-kumpul ini.

Yani Kojongian dari PKB Kolose mengungkapkan, ajang ngumpul ini diharapkan bisa mempererat hubungan antar jemaat di PKB Kolose, selain lewat ibadah pada umumnya, seperti gereja, persekutuan sektor, maupun kategorial.

"Di kebaktian, sedikit waktu untuk berakrab ria. Mari bangun komunikasi yang lebih terbuka, dimana ada diskusi, saling kenal, saling berbagi, bertemu dalam waktu yang lebih lama," kata Yani.

Pertemuan itu menimbulkan keakraban, berbagi suka duka, dan susah senang dalam sebuah komunitas. "Disatukan lewat cara yang paling sederhana yang kita bisa yakni menyanyi," kata Yani. Ngumpul bareng memasuki bulan kedua. Semula belasan jemaat saja, kini 25 orang pernah ikut hadir.

Tak ingin sekadar ngumpul lantas nongkrong semata. Mereka mengisi dengan belajar menyanyi, dengan harapan hasilnya bisa muncul sebagai persembahan puji-pujian di berbagai kebaktian rutin baik di gereja maupun di sektor. Belakangan mereka menamai diri sebagai Vocal Group Male Voice Kolose. (danij)

**Jalan Santai 7 Kilometer**

PKB Tesalonika punya cara sendiri untuk memupuk keakraban antar jemaat. Saban akhir pekan, mereka mengadakan jalan santai 7 kilometer.

Program jalan santai ini dimulai sejak akhir Januari 2016. "Bisa semakin akrab antar jemaat sekaligus kegiatan yang menyehatkan," kata Koordinator PKB Tesalonika, Henry Hutauruk.

Tiap kali jalan santai berbeda rute. Mereka start mulai pukul 07.30. "Pesertanya masih baru 3 sampai 9 orang," kata Henry.

Jaraknya lumayan jauh. Jalan santai pertama mengelilingi Dome, kedua menyusuri jalanan dari pastori ke Kampung Timur lantas kembali ke pastori, ketiga dari cluster Paris di perumahan Balikpapan Baru ke Jalan Beler lalu kembali lagi ke cluster Paris. Perjalanan lain, PLN-Lapangan Merdeka-PLN. Atau, cluster Paris ke Kelurahan Sumberejo lalu kembali ke cluster Paris. Usai jalan santai, mereka sarapan bersama.

Peserta di kegiatan ini memang masih sedikit dibanding 50 kepala keluarga di sektor Tesalonika. Henry optimis, jemaat lain bakal tertarik kegiatan ini. (danij)





**Kunjungan:**

Pendeta Nitis P Harsono dan PHMJ Bukit Benuas mengunjungi lima keluarga di Safari Christmas 2015 lalu. Salah satunya adalah keluarga Martin Toreh di Sektor Nazaret, yang terbaring sepanjang hari di ranjang rumahnya akibat stroke yang diderita. Selain itu, Nitis dan PHMJ juga mendatangi keluarga Salangka Sudarni juga dari sektor Nazaret, keluarga Mamentu di Filipi, keluarga Kanthoke di Efesus, dan keluarga Evi Rumampuk di Tesalonika.

**VG Messenger:**

Grup vokal satu ini naik daun. Sejak berdiri pada tahun 2014, grup ini menjadi pengisi puji-pujian di berbagai acara, dari Natal PKLU BB, Natal Brigade Manguni, Natal PK Pinasungkulan ne Koya, Natal PK Tombulu, Natal PK Toratan, hingga Natal Total E&P Indonesia dan Natal GPIB Pniel. Grup yang dinamai VG Messenger ini juga sampai ke Krayan dan Loa Janan. Mereka terdiri dari Bartje Tumbelaka, Bonny Tumbelaka, Bertje Tumbelaka, Brury Tumewu, Refly Tumewu, Randy, Welly Patty, Jeffry Kandowangko, Jhonny Wuisang, Taman Harahap, Fritz Pesik, Tonny, Ricky Palasa, dan Nicky.



**Taruna:**

Persekutuan Taruna GPIB Bukit Benuas memasuki tahun ke-33 pada 6 Maret 2016 lalu. Hari jadi PT ini dirayakan secara sederhana namun semua remaja yang terlibat di dalamnya menyambut dengan sukacita. Meniup lilin kue tart berselimut mentega padat bergambar simbol Pelkat Taruna jadi puncak perayaan.



**Pembangunan:**

GPIB Bukit Benuas akan terus membangun gedung dan fasilitas pendukung pelayanan seiring meningkatnya jumlah jemaat. Rencananya, segera dibangun kantor majelis jemaat lewat program kerja 2016-2017. Kantor ini akan berdiri di bekas gedung Ibadah Minggu Pelayanan Anak (IMPA) lama, yang sudah diamburkan tahun lalu. Rencananya pula, kantor majelis akan digunakan untuk Ibadah Minggu Pelayanan Taruna

**PKP:**

Persekutuan Kaum Perempuan se-Mupel Kaltim I memperingati hari jadinya yang ke-51 di GPIB Bukit Benuas Balikpapan pada 20 Februari 2016. Ratusan perempuan dari 12 jemaat antusias mengikuti rangkaian acara dari kebaktian hingga perayaan HUT PKP ini. Kebaktian sendiri dipimpin Pendeta Nitis P Harsono



**Donor darah:**

Jemaat GPIB Bukit Benuas juga terlihat antusias di sejumlah kegiatan social, di antaranya donor darah yang jadi program rutin bidang Gereja, Masyarakat, dan Agama-agama (Germasa). Sekira 80 kantong darah bisa terkumpul di tiap gelaran aksi sosial ini.



**Meja Redaksi:**

Beginilah suasana rapat redaksi majalah Genta Benuas. Pertemuan para pekerja redaksi menjadi nadi dari redaksi. Pertemuan ini jadi saat eksekusi bagi tulisan, foto, gambar, kartun, tata letak tiap halaman, hingga perwajahan majalah seperti apa yang bisa dimuat. Rapat redaksi berlangsung sekali dalam satu minggu sepanjang dua setengah bulan.

**GENTA BENUAS**  
"Berita Jadi Berkat"